

PENYAJIAN AKTIVA TETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. YAMAHA SERBA MULIA AUTO CABANG LOA JANAN

Asmawati, Elfreda Aplonia Lau, Imam Nazarudin Latif

Fakultas Ekonomi universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

This study aims to determine whether the measurement, presentation and reporting of fixed assets PT. Yamaha Serba Mulia Auto Loa Branch Janan was appropriate or not in accordance with SFAS No.17.

Basic theory used : the effect on the financial accounting, measurement, presentation and reporting of fixed assets. Hipotesis research aims the measurement, presentation and reporting of fixed assets PT. Yamaha Serba Muia Auto Loa Branch Janan not in accordance with SFASNo. 17.

Data collection is done by using field research and liberary. Data used in the financial statement PT. Yamaha Serba Mulia Auto Loa Branch Janan. consisting of balance sheet, income statement and list of fixed assets during the fourth financial year (period 2010-2013). The analysis tool is the depreciation using the staright-line method followed by measurement, presentation and reporting of fixed assets.

Based on the analysis and discussion that has been conducted acquired company's income statement at the end of 2013 a profit of Rp. 986.951.442,00, after correction and recalculation based financial accounting standards obtained at the company's income statement for the year 2013 by Rp. 1.076.378.281,00 of the calculation there is a difference of Rp. 89.428.839,00. Wheareas according to the company's depreciation costs Rp. 92.272.479,33 and depreciation charges under SFAS No. 17 Rp. 122.082.092,33 means the difference in cost of Rp. 29.809.613,00. Thus after adjusting statement of financial accounting standards no. 17, then the need for a journal adjusment required as a correction in the valuation remains fixed assets 2013 so natural to at present.

Keywords: presentation, fixed assets, financial statements.

PENDAHULUAN

Usaha untuk mewujudkan perusahaan roda dua yang handal, terpercaya dan terkemuka di Samarinda, baik dari segi penjualan maupun segi perbaikan. Di Samarinda sendiri banyak perusahaan roda dua yang

perkembangannya cukup pesat, sehingga banyak pesaing bagi perusahaan ini.

Akuntansi dapat membantu menejemen dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak- pihak yang membutuhkan informasi keuangan, serta dengan akuntansi juga dapat

dilakukan pengawasan serta pengamanan terhadap kekayaan milik perusahaan, serta akuntansi juga berfungsi sebagai salah satu alat pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Pelaksanaan operasional PT. Yamaha Serba Mulia Auto Cabang Loa Janan menggunakan aktiva tetap dalam menjalankan kegiatan usahanya. Aktiva tetap berfungsi sebagai operasional aset, penjualan yang relatif besar, sehingga aktiva tetap tersebut menjadi sangat penting terhadap operasional pada PT. Yamaha Serba Mulia Auto ini sendiri.

Demikian pentingnya kedudukan aktiva tetap bagi PT. Yamaha Serba Mulia Auto ini sendiri, sehingga masalah penyajian terhadap aktiva tetap akan membawa pengaruh terhadap laporan keuangan jika penyajian tersebut berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan mencerminkan suatu

penilaian yang wajar. Perusahaan dalam membuat suatu laporan keuangan harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan. Pengukuran yang dilakukan pada PT. Yamaha Serba Mulia Auto Cabang Loa Janan menggunakan metode depresiasi garis lurus yang sangat membantu perusahaan.

Penyajian yang dilakukan oleh PT. Yamaha Serba Mulia Auto Cabang Loa Janan dengan menggunakan perbandingan antara laporan Perusahaan dan Laporan PSAK No. 1 sedangkan pelaporan aktiva tetap pada PT. Yamaha Serba Mulia Auto cabang Loa Janan menggunakan neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan dari uraian yang telah dibahas pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Pengukuran, Penyajian dan Pelaporan Aktiva Tetap pada PT. Yamaha Serba Mulia Auto telah sesuai dengan PSAK No.1 tahun 2013?”

DASAR TEORI

Sundjaja dan Barlian (2007:2) mengungkapkan :Akuntansi Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak

yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Suwardjono (2008:4), mengungkapkan bahwa kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau

mempertanggung jawabkan, kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan accounting (akuntan). Atau yang bersangkutan dengan akuntan dalam menjalankan profesinya.

Menurut Charles T. Horngen, Walter T, Harrison (Horngen Harrison, 2007:4). Akuntansi adalah system yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Pengertian aktiva tetap menurut Zaki Baridwan (2000:22), adalah aktiva – aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung- gedung, mesin dan alat-alat, perabot, kendaraan dan lain-lain.

Firdaus (2010:177), mengemukakan aktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

Sutrisno (2003:3) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni , neraca dan laporan laba rugi.

Soemarso S.R (2005:125), penyusutan aktiva tetap adalah semua aktiva tetap. Kecuali tanah akan menyusut, ayat jurnal penyusutan diperlukan untuk mencatat pengalokasian beban penyusutan yang merupakan pemindahan dari akun aktiva ke akun beban.

Metode pencatatan penyusutan menurut Zaki Baridwan (2004: 308) menggunakan metode garis lurus, rumus metode garis lurus sebagai berikut:

$$depresiasi = \frac{Hp - Ns}{n}$$

Keterangan : Hp = harga perolehan

Ns = nilai sisa

N = taksiran umur

Kegunaan.

Sumber: Baridwan Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta :BPFE

ALAT ANALISIS

a. perhitungan harga perolehan:

mesin	Rp. xxx.xxx.xxx
biaya pengangkutan	Rp. xxx.xxx.xxx
biaya pemasangan	Rp. xxx.xxx.xxx
biaya percobaan & servis	Rp. xxx.xxx.xxx

- harga perolehan mesin Rp. xxx.xxx.xxx
- b. Depresiasi ialah metode penyusutan garis lurus, metode paling mudah dan paling sering digunakan untuk menghitung penyusutan.
- c. Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.
2. Rumus depresiasi

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = harga Perolehan

NS = nilai sisa

n = taksiran umur kegunaan

Sumber: Baridwan, Zaki. 2004, Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPFE

1. Peralatan bengkel Rp. 119.238.451,00

Biaya peralatan bengkel Rp. 119.238.451,00

2. Biaya penyusutan peralatan bengkel Rp. 29.809.613,00

Akumulasi penyusutan perawatan bengkel Rp. 29.809.613,00

Dari jurnal tersebut terlihat pada neraca bahwa pada account peralatan bengkel dan kantor didebet (ditambah) Rp. 119.238.451,00 dan account biaya bengkel pada laporan rugi laba dikredit (dikurangi) sebesar Rp. 29.809.613,00 pada neraca

PEMBAHASAN

Dengan penyajian laporan keuangan tahun 2013 dengan membandingkan antara laporan keuangan PT. Yamaha Serba Mulia Auto Cabang Loa Janan dengan perhitungan PSAK No. 17, dimana laba tahun berjalan menurut perusahaan sebesar Rp. 986.251.422,00 dan laba tahun berjalan dengan perhitungan PSAK No. 17 sebesar Rp. 1.076.379.281,00 berarti terdapat perbedaan laba sebesar Rp. 89.428.839,00 sedangkan biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp. 92.272.479,33 dan penyusutan menurut PSAK No. 17 sebesar Rp. 122.082.092,33 berarti terdapat perbedaan biaya sebesar Rp. 29.809.613,00 Adapun jurnal penyesuaian atau adjustment adalah sebagai berikut:

berubah menjadi Rp. 252.213.069,00 akibatnya terdapat rugi laba adalah biaya peralatan bengkel yang menurut perusahaan nilainya sebesar Rp. 133.979.255,00 harus dikurangi sebesar Rp. 119.238.452,00 sehingga nilai biaya

peralatan bengkel menjadi Rp. 14.741.663,00 karena menurut PSAK No.17 peralatan bengkel disini merupakan aktiva tetap, bukan sebagai biaya maka perlakuannya diperlakukan sebagai aktiva tetap.

Untuk itu perlu adanya jurnal penyesuaian untuk akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp.29.809.613,00 yaitu biaya penyusutan peralatan bengkel dan kantor yang dibeli pada tahun 2013 disusutkan setiap tahun 25% dari nilai perolehannya.

Demikian akumulasi penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan yang sebesar Rp. 310.317.438,00 harus ditambah sebesar Rp. 29.127.051,00 yang berasal dari penyusutan aktiva tetap peralatan bengkel sehingga akumulasi penyusutan pada tahun 2013 sebesar Rp. 340.127.051,00.

Dari uraian diatas menurut PSAK No. 17 terdapat selisih laba sebesar Rp.89.428.839,00. Perbedaan ini karena perusahaan membebankan peralatan bengkel dan kantor sebesar yang dilakukan PT.Yamaha Serba Mulia Auto pada dasarnya telah sesuai dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan Nomor 17. Sedangkan mengenai penentuan harga perolehan yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang sudah disesuaikan dengan Pernyataan

Rp.119.238.452,00 yang seharusnya diperlakukan sebagai aktiva tetap, sehingga yang terjadi adalah bertambahnya biaya penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 29.809.613,00. Selisih nilai inilah yang menyebabkan terjadinya pengurangan laba sebesar Rp. 89.428.839,00.

Berdasarkan adanya jurnal penyesuaian peralatan bengkel pada biaya peralatan bengkel bahwa aktiva harus diakui sebesar harga perolehannya, sedangkan biaya penyusutan peralatan bengkel pada akumulasi penyusutan peralatan bengkel bahwa aktiva tetap disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan sebagai pengurangan harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Dari jurnal penyesuaian akan berpengaruh terhadap rugi laba, hal ini disebabkan adanya pengurangan biaya peralatan bengkel pada rugi laba dan menambah peralatan bengkel pada aktiva tetap serta penambahan biaya penyusutan pada rugi laba sesuai dengan tarif penyusutan peralatan bengkel. Perhitungan

Standart Akuntansi Keuangan Nomor 17. Adapun kelemahan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan pencatatan peralatan bengkel.

Dalam hal ini peralatan bengkel oleh pihak perusahaan langsung dicatat sebagai biaya peralatan bengkel. Pada saat pelaksanaan perbaikan telah selesai

dikerjakan akan dilakukan penilaian kembali, peralatan bengkel yang masih dapat berfungsi dengan baik diinvestasikan kembali dan dijurnal penyusuaian kedalam aktiva tetap dan peralatan bengkel yang telah rusak atau hilang dibebankan sebagai biaya.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan dihimpun dan disiapkan untuk mengklasifikasi, menatat, mengukur dan melaporkan keadaan keuangan perusahaan, selain itu juga memberikan informasi yang layak dan tidak menyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.” Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan oleh PT. Yamaha Serba Mulia Auto”. Yang dilakukan secara tunai dan kredit serta pembebanan peralatan bengkel sebagai biaya peralatan bengkel,

1. Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan untuk operasional oleh PT. Yamaha Serba Mulia Auto diperoleh secara tunai dan kredit belum sepenuhnya perlakuannya sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 17.
2. Dengan adanya perbedaan tersebut terbukti adanya pembebanan peralatan bengkel sebagai biaya sehingga

dengan demikian belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 17, sehingga dalam analisis menemukan adanya penyesuaian yang diperlakukan sebagai koreksi dalam penilaian aktiva tetap tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan bahwa diduga penilaian aktiva tetap dalam laporan keuangan PT. Yamaha Serba Mulia Auto belum sesuai dengan PSAK No. 17 dan berakibat terdapat rugi laba terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima karena ternyata penilaian aktiva tetap dalam laporan keuangan PT. Yamaha Serba Mulia Auto belum sesuai dengan PSAK No. 17 dan berkaitan terhadap laba rugi dengan alasan sebagai berikut:

- perusahaan tidak melakukan pengawasan dan pengendalian yang memadai terhadap aktiva tetap yang dimilikinya.
3. Dengan penyajian laporan keuangan PT. Yamaha Serba Mulia Auto dengan menggunakan perhitungan menurut PSAK No.17 terdapat selisih laba tahun berjalan menurut perusahaan, dimana laba tahun berjalan menurut

perusahaan sebesar Rp. 986.951.422,00 dan laba tahun berjalan menurut perhitungan PSAK No. 17 sebesar Rp.1.076.380.281,00 berarti terdapat perbedaan laba sebesar Rp.89.428.839,00 sedangkan biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp. 92.272.479,33 dan biaya penyusutan menurut PSAK No. 17 sebesar Rp. 122.082.092,33 berarti perbedaan biaya sebesar Rp. 29.809.613,00, sehingga perlu adanya jurnal penyesuaian adjustment yang diperlakukan sebagai koreksi dalam penilaian aktiva tetap tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004 *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE
- Charles T. Horngren dan walter Tharrison Jr.2007. *Akuntansi* Jilid satu, Edisi Tujuh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harahap, S. Sofyan (2009) *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, edisi 1. Raja GrafindoPersada,Jakarta.
- Soemarso S,R (2005:125), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi Kelima.Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sundjaja, S, r, Berlian, Idan sundjaja. P, D. 2007. *Manajemen Keuangan 1* (keenam ed). Bandung : UNPAR PRESS.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Swardjono, 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.